



ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) BKKBN KOTA MALANG DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN ANAK

¹Aulia Rachmawati, ²Shofiatul Jannah, ³Khoirul Asfiyak.

Universitas Islam Malang

e-mail: 122201012033@unisma.ac.id, 2shofia@unisma.ac.id,

3khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This study analyzes the effectiveness of the Generation Planning Program (GenRe) on underage marriage. The main objective is to determine the extent to which the policies in the program are able to overcome existing problems. This study uses an empirical legal research type with a case study approach in Malang City. Primary data was collected through interviews. Secondary data was obtained from official documents and related literature. Secondary data was obtained from official documents. The results of the study indicate that: (1) the implementation of the BKKBN GenRe program in Malang City in an effort to prevent underage marriage can be categorized as effective. (2) The main supporting factor is the optimization of media branding, which facilitates the delivery of information to the public. Meanwhile, inhibiting factors include the still low awareness of the public and adolescents regarding the importance of maintaining health and the future.

Keywords: *Effectiveness, Child Marriage, GenRe Program.*

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara terpisah dari orang lain. Dalam konteks kehidupan sosial, perkawinan menjadi bentuk ikatan antara laki-laki dan perempuan yang hidup bersama dalam satu rumah tangga guna memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui perkawinan, kedua individu diharapkan dapat membangun kehidupan yang harmonis, saling melengkapi, serta beradaptasi secara positif dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. (Bawono et al., 2022)

Perkawinan dini atau yang sering disebut “kawin muda” merujuk pada pernikahan yang dilakukan pada rentang usia sekitar 15 hingga 19 tahun. Pernikahan pada usia tersebut termasuk dalam kategori di bawah umur karena belum mencapai batas usia minimal perkawinan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, yaitu 19 tahun. Pada umumnya, pasangan yang menikah di usia muda belum memiliki kesiapan yang memadai baik dari segi

fisik, psikologis, emosional, maupun ekonomi, sehingga berpotensi menghadapi berbagai persoalan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. (Rika et al., 2023)

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai program dalam upaya pencegahan pernikahan anak di bawah umur. Salah satu program unggulannya adalah Generasi Berencana (GenRe), yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini berfokus pada pembentukan karakter generasi muda berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai perencanaan kehidupan berkeluarga, pendidikan, dan karier secara bertanggung jawab. Pernikahan pada usia yang belum matang memiliki implikasi serius terhadap keberlangsungan rumah tangga di masa depan. Kurangnya kesiapan fisik, mental, maupun sosial sering kali menimbulkan tekanan dan konflik dalam kehidupan pernikahan. Oleh karena itu, upaya pencegahan pernikahan dini melalui program seperti GenRe menjadi penting untuk memastikan remaja memiliki kesiapan yang memadai sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. (Priyanti, 2021)

Penelitian ini merupakan perkembangan dan bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada tujuan hukum, upaya pelaksanaan program generasi berencana, dan penerapan program generasi berencana. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan meninjau efektivitas program generasi berencana BKKBN Kota Malang. Melihat kompleksitas permasalahan **pernikahan dini** beserta dampaknya terhadap **keharmonisan rumah tangga** serta pengaruhnya terhadap **tingkat perceraian di Pengadilan Agama**, isu ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan persoalan sosial dan budaya di masyarakat, tetapi juga menjadi tantangan bagi lembaga pemerintah dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab 2 pertanyaan utama: (1) Bagaimana efektivitas program GenRe BKKBN Kota Malang dalam upaya pencegahan pernikahan anak; dan (2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program GenRe BKKBN Kota Malang dan solusi dalam mencegah pernikahan anak.

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman tentang perlindungan anak, memperkaya literatur HKI mengenai relevansi program-program pemerintah dalam mewujudkan keluarga sakinah serta memperluas kerangka teoretis tentang hubungan antara intervensi sosial dan pemenuhan tujuan hukum Islam.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris, yaitu jenis penelitian yang mengkaji hukum sebagai perilaku nyata dalam masyarakat (*law in action*).

(Efendi & Ibrahim, 2018) Penelitian hukum empiris digunakan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Program GenRe BKKBN dilaksanakan, sejauh mana efektivitasnya, serta faktor-faktor sosial, budaya, dan kelembagaan yang mempengaruhi keberhasilannya dalam mencegah pernikahan anak di bawah umur.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, karena fokus kajian diarahkan pada analisis mendalam terhadap pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Malang sebagai satu kesatuan fenomena. (Rahardjo, 2017) Studi kasus digunakan untuk memahami kondisi empiris, pola pelaksanaan, hambatan, serta efektivitas program secara kontekstual pada lokasi dan situasi tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif mengenai bagaimana Program GenRe diterapkan di lapangan dalam upaya mencegah pernikahan anak di bawah umur.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi secara langsung dari sumber-sumber yang ada di lapangan.

Kompilasi Hukum Islam dan peran Pengadilan Agama Kota Malang Kelas IA dalam menyelesaikan sengketa harta bersama pasca perceraian.

C. Hasil dan Pembahasan

1 Efektivitas Program Genre BKKBN Kota Malang dalam upaya pencegahan pernikahan anak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, sejumlah instansi pemerintah telah merancang berbagai program pencegahan, salah satunya oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN telah meluncurkan berbagai upaya untuk menekan angka pernikahan anak di bawah umur. Namun demikian, analisis terhadap efektivitas program-program tersebut tetap perlu dilakukan guna memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. (Agustin et al., 2025)

Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam mencegah pernikahan anak di bawah umur, sehingga penanganan masalah dapat dilakukan secara

lebih optimal. Selain itu, analisis efektivitas program ini diharapkan menjadi dasar yang kuat dalam mendorong perubahan positif, khususnya dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Kota Malang, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perkembangan individu. (Luthfiana et al., 2024)

Pengukuran efektivitas program dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dan menganalisisnya menggunakan beberapa indikator, di antaranya:

1. Pemahaman Program

Dalam upaya merespons tingginya angka pernikahan anak di bawah umur di Kota Malang serta menjaga kesehatan reproduksi remaja, berbagai program GenRe telah dilaksanakan. Program-program tersebut meliputi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi (PKR), edukasi gizi dan pencegahan anemia, life skill (keterampilan hidup), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia, Hari Kesehatan Mental Remaja, pemahaman fungsi keluarga, serta materi TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu seks bebas, pernikahan dini, dan penyalahgunaan NAPZA. (Dwi Prasetyo, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh program tersebut telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pemahaman terhadap program yang disertai dengan realisasi atau tindakan nyata dalam mencapai tujuan yang direncanakan menunjukkan hasil yang cukup optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan remaja dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai dalam Program Generasi Berencana, yaitu menjadi generasi yang memiliki perencanaan masa depan yang matang, berorientasi pada pengembangan karier, serta mampu menghindari pernikahan pada usia dini.

Apabila indikator realisasi program menunjukkan bahwa program dapat berjalan dengan lancar, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tersebut juga berlangsung dengan baik, khususnya dalam aspek pemahaman. Dengan demikian, indikator pemahaman program dapat dinyatakan telah efektif. (Siti Aminah & Yulyana, 2025)

2. Ketepatan Sasaran

Sasaran Program GenRe meliputi remaja berusia 10–24 tahun yang belum menikah, mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah, serta keluarga. Sosialisasi yang dilakukan dalam program ini bertujuan untuk mewujudkan remaja yang tangguh (tegar), yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR, memahami pentingnya

pendewasaan usia perkawinan, serta memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga guna mencapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan data yang diperoleh, penetapan sasaran program harus selaras dengan tujuan dan aturan yang telah ditentukan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif. Hal ini penting mengingat usia remaja, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, merupakan fase yang rentan terhadap terjadinya pernikahan dini. Oleh karena itu, ketepatan sasaran dalam upaya pencegahan pernikahan anak di bawah umur melalui Program GenRe menjadi tugas penting yang perlu dioptimalkan, terutama bagi remaja yang masih menempuh pendidikan di Kota Malang.

Dengan demikian, apabila indikator ketepatan sasaran menunjukkan bahwa sasaran program telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka indikator tersebut dapat dinyatakan efektif.

3. Ketepatan Waktu

Program-program yang dijalankan oleh BKKBN mencakup berbagai aspek, seperti kependudukan, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana. Dalam pelaksanaannya, tidak semua program dilakukan secara konsisten setiap bulan.

Sebagian program dapat dilaksanakan secara berkala setiap bulan, sementara program lainnya bersifat insidental, seperti kampanye atau kegiatan khusus dalam periode tertentu. Contoh program yang dapat dilaksanakan secara rutin meliputi pelayanan kesehatan reproduksi, penyuluhan keluarga berencana, serta penyediaan alat kontrasepsi yang bertujuan memberikan layanan dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Di sisi lain, terdapat pula program yang dilaksanakan secara periodik, seperti kampanye pencegahan pernikahan dini yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut.

Kegiatan pencegahan pernikahan anak di bawah umur melalui Program GenRe yang ditujukan kepada remaja pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Namun, pelaksanaan sosialisasi tersebut belum sepenuhnya mampu mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari remaja yang

memiliki keinginan untuk menikah lebih cepat karena kepentingan tertentu, tanpa memahami secara mendalam dampak yang akan terjadi di masa depan.(Dewi et al., 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh, ketepatan waktu menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas program. Suatu program dikatakan efektif apabila dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan semakin tepat waktu pelaksanaannya, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Dalam pelaksanaannya, Program GenRe di Kota Malang dilakukan melalui sosialisasi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat bersama Duta GenRe BKKBN. Namun, kegiatan tersebut masih kurang terstruktur dan cenderung dilaksanakan dalam rentang waktu 1–2 bulan sekali. Padahal, pembentukan karakter remaja memerlukan proses yang berkelanjutan dan waktu yang cukup agar mampu mencegah terjadinya penyimpangan perilaku. Dengan demikian, apabila indikator ketepatan waktu menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, maka indikator tersebut dapat dinyatakan efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Mengingat tujuan utama Program GenRe adalah membentuk generasi yang berkarakter, memiliki pengetahuan, pemahaman, serta perilaku positif terkait kesehatan reproduksi, sehingga mampu meningkatkan kualitas generasi mendatang dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik. (Simamora et al., 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, para anggota GenRe telah melaksanakan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi di lingkungan sekolah maupun lembaga masyarakat. Namun, upaya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja bukanlah hal yang mudah, karena terkadang hal yang seharusnya menjadi larangan justru dianggap sebagai sesuatu yang menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, didukung oleh pendidikan yang memadai serta perhatian dan pengawasan dari orang tua. Keberhasilan pencapaian tujuan program dapat diukur dari meningkatnya pemahaman remaja, yang ditandai dengan berkurangnya praktik pernikahan dini dan perilaku seks bebas di kalangan generasi muda.

Tercapainya tujuan suatu program dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan manfaat. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas program tersebut. Dengan demikian, apabila indikator pencapaian tujuan

menunjukkan bahwa program mampu memberikan manfaat, maka indikator tersebut dapat dikatakan cukup efektif.(Nurahman et al., 2025)

Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan yang diharapkan di Kota Malang, pelaksanaan Program GenRe terus diupayakan agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran, tepat lingkungan, dan tepat proses. Dengan terpenuhinya indikator-indikator tersebut, Program GenRe diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal, baik bagi remaja sebagai sasaran utama maupun bagi keluarga yang memiliki anak remaja.

5. Perubahan Nyata

Perubahan suatu program dapat dinilai efektif apabila mampu memberikan dampak nyata yang dirasakan langsung oleh sasaran. Hal ini dapat dibuktikan melalui laporan yang disampaikan oleh masing-masing kecamatan kepada kantor BKKBN Kota Malang, yang menunjukkan adanya penurunan angka pernikahan usia dini dari tahun ke tahun. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, seminar, maupun workshop mengenai pentingnya pencegahan

pernikahan anak di bawah umur, diperlukan dukungan, peran, serta respons yang sesuai dengan kondisi masyarakat, khususnya di lingkungan yang masih terjadi praktik pernikahan dini. Upaya tersebut penting untuk memahami dampak yang ditimbulkan terhadap masa depan remaja, yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai risiko, termasuk penyakit menular. Berdasarkan kelima indikator yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Genre oleh BKKBN Kota Malang dalam upaya pencegahan pernikahan anak di bawah umur menunjukkan hasil yang beragam. Indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, dan ketepatan waktu dapat dikategorikan sebagai efektif. Sementara itu, indikator pencapaian tujuan dan perubahan nyata dinilai cukup efektif, mengingat program tersebut telah berjalan dan memberikan dampak berupa penurunan angka pernikahan dini.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program GenRe BKKBN Kota Malang serta solusi untuk mencegah pernikahan anak.

Faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas adalah kemampuan remaja dalam memanfaatkan media sosial serta adanya pelatihan konseling remaja yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan. Selain penguatan melalui
Hikmatina: Volume 8 Nomor 1, 2026

media, pelaksanaan program juga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan remaja, seperti pengisian workshop dan sosialisasi di lingkungan sekolah.

Remaja diharapkan mampu mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan untuk menikah di usia dini. Melalui kegiatan membaca, mendengarkan, dan memahami materi yang disampaikan oleh tim fasilitator, remaja dapat memperoleh motivasi serta bimbingan. (Umar et al., 2024) Selain itu, program GenRe yang dijalankan oleh BKKBN juga memberikan ruang bagi remaja untuk berkonsultasi secara mudah dengan teman sebaya, sehingga mereka dapat bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Interaksi melalui diskusi dan pertukaran pendapat dengan sesama remaja dapat mengurangi rasa canggung dan takut, karena dilakukan dalam suasana yang sesuai dengan kehidupan mereka.

Komunikasi yang dilakukan oleh BKKBN juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang menysasar generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa. Kegiatan seperti pemilihan Duta GenRe, GenRe Goes to School, serta kemah GenRe menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait program Generasi Berencana (GenRe), termasuk tujuan dan manfaatnya bagi generasi muda. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, kegiatan-kegiatan tersebut juga berperan dalam meningkatkan interaksi sosial di kalangan remaja.

Hasil dari strategi komunikasi BKKBN melalui branding di media dalam mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) dapat dikatakan berhasil. Hal ini didukung oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa angka pernikahan dini, perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta kasus HIV/AIDS di wilayah Kota Malang tergolong rendah dan cenderung mengalami penurunan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi branding melalui media serta sosialisasi program perlu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis media agar informasi dapat tersampaikan secara efektif kepada generasi muda. (Kuswanti et al., 2024)

Salah satu faktor utama yang menghambat terwujudnya perubahan nyata dalam pencegahan pernikahan dini adalah kurangnya dukungan dan keterlibatan dari masyarakat maupun keluarga. Selain itu, penyimpangan moral juga menjadi salah satu penyebab yang dipengaruhi oleh minimnya perhatian dan kasih sayang dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Pada usia remaja yang masih labil, individu cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Hal ini terlihat dari munculnya perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, merokok, serta

meniru budaya luar secara tidak selektif. Kemampuan remaja dalam mengakses media sosial yang semakin tinggi juga turut berkontribusi terhadap pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan mereka. (Aseri, 2021)

D. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap lima indikator efektivitas program, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) oleh BKKBN Kota Malang dalam upaya pencegahan pernikahan anak di bawah umur, berdasarkan data informan yang diperoleh, menunjukkan bahwa indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, dan ketepatan waktu dapat dikategorikan efektif. Sementara itu, indikator pencapaian tujuan dan perubahan nyata dinilai cukup efektif, mengingat program telah berjalan dan memberikan dampak berupa penurunan angka pernikahan dini Kota Malang. Namun demikian, fenomena pernikahan dini masih ditemukan di beberapa wilayah Kota Malang yang masih kuat dipengaruhi oleh budaya. Di daerah tersebut, terdapat orang tua yang mendukung anaknya untuk menikah di usia dini setelah lulus sekolah, baik dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga maupun karena mengikuti adat istiadat yang mendorong orang tua untuk mencari pasangan bagi anaknya, dengan harapan dapat segera mencapai kehidupan yang mapan.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah kemampuan remaja dalam memanfaatkan media sosial, serta adanya pelatihan konseling remaja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Sementara itu, faktor penghambat dalam upaya pencegahan pernikahan dini meliputi kurangnya keterlibatan dan dukungan dari masyarakat maupun keluarga dalam menyikapi fenomena tersebut. Selain itu, penyimpangan moral juga menjadi salah satu penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan di sekitar remaja.

Daftar Rujukan

Agustin, H. P., Novaria, R., & Rahmadanik, D. (2025). *Evaluasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menekan Kasus Pernikahan Dini Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana*

- (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo. 5(04), 1–12.
- Aseri, M. (2021). *Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial Dalam Mencegah Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan*.
- Bawono, Y., Hanim, L. M., Astuti, J. S., Psikologi, P. S., Ilmu, J., Budaya, I., & Ilmu, F. (2022). *Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia*. 22(1), 83–91.
- Dewi, A. P., Hartati, N. D., Alfiana, S., S, S. M., & Yanty, Y. E. (2024). *Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia : Implikasi untuk Kebijakan Sosial dan Pendidikan*. 7693, 39–47.
- Dwi Prasetyo, F. (2024). *Pelaksanaan Program Pendewasaan Usia Perkawinan BKKBN Guna Mempersiapkan Generasi Muda untuk Pernikahan yang Matang*. 2(5), 415–422.
- Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Metode Penelitian NOrmatif dan Empiris* (E. Wahyudin (ed.)). prenademia grub.
- Kuswanti, I., Melina, F., & Mulaicin, N. (2024). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV / AIDS*.
- Luthfiana, U., Suci, E., & Sulistyaningrum, E. (2024). *Pengaruh Pendidikan terhadap Pernikahan Anak Perempuan : Evaluasi Dampak Program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia*. 13(2), 115–136.
- Nurahman, R., Syifaa, A., Hermawati, P., Wahdah, N., & Alfiah, S. (2025). *Efektivitas Program Bantuan Sosial Sebagai Sarana Kebijakan Ekonomi Publik*. 3(5), 215–219.
- Priyanti, I. Las. (2021). Efektivitas “Program GenRe” Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Siswa SMK 2 Gedangsari. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 265–269. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1572>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Rika, Eviliyanto, & Equanti, D. (2023). Analisis Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang). *Pendidikan Geografi Dan Pariwisata*, 3(3).
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & E-mail, C. A. (2025). *Perkembangan Kepribadian Pada Remaja : Membangun Identitas*. 2(April), 251–259.
- Siti Aminah, R., & Yulyana, E. (2025). *Efektivitas Program KB Gratis: Analisis Kepemimpinan Perempuan Kepala DPPKB Kabupaten Karawang*. 2(2), 34–41.
- Umar, H., Masnawati, E., & Masnawatiunsuriacid, E. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja*. 3(Fadlillah 2017).